

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Konseling Efektif

Proses konseling yang intensional (mendalam) dan efektif akan membantu klien untuk berkembang secara optimal. Sebaliknya jika proses konseling berjalan tidak efektif dan kurang mendalam, maka sudah dapat dipastikan akan gagal mencapai tujuan dan bahkan dapat merusak klien.

Menurut hasil penelitian Hadley dan Stupp faktor-faktor penyebab yang bisa merusak klien adalah:³⁰ (a) Terlalu dalam konselor menggali klien, (b) Konselor terlalu hati-hati dalam menggali klien, (c) Aplikasi teknik, (d) Hubungan konseling Maslah komunikasi, (e) Fokus, (f) Kelemahan konselor.

Empati diartikan oleh Carl Rogers sebagai kemampuan merasakan dunia pribadi klien, merasakan apa yang dirasakanya tanpa kehilangan kesadaran diri. Empati mempunyai subkomponen yaitu: (1) positive regard (penghargaan diri); (2) respect (rasahormat), warmth (kehangatan), (4) concreteness (kekonkritan), (5) immediacy (kesiapan atau kesefgaran), (6) confrontation (konfrontasi) (7) congruence/genuineness (keaslian). Zimmer menjelaskan bahwa konselor yang menggunakan termasuk didalam empati (kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan). Empati dekat dengan perilaku attending, paraphrasing, dan refleksi feeling. Bahkan komponen-komponen attending amat besar perannya dalam empati. Dengan perkataan lain bahwa jika kita ingin memahami empati secara mendasar haruslah melalui perilaku attending. Sebab dengan perilaku attending maka empati cenderung menggunakan attending dimana komponen-komponennya konselor akan mudah melakukan empati. Dengan adanya empati maka klien akan terlihat dan terbuka dalam hubungan konseling.³¹

³⁰ Willis, S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm 34

³¹ *Ibid*, hlm 35

Winardi menjelaskan “Efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu”. Apabila peneliti analisa kutipan ini, maka efektivitas adalah hasil yang diperoleh seorang pekerja dan dibandingkan dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut.³²

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan antaranya :

1. Efektivitas individu adalah efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
2. Efektivitas kelompok yaitu: Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.
3. Efektivitas organisasi adalah efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.³³

³² Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Bandung: Rajawali Pers,1992) hlm 84

³³ Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*, Terjemahan, (Jakarta: PPM Erlangga, 1998) hlm 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amin Tunggal Widjaya mengemukakan “Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan”.³⁴

Sarwoto mengistilahkan efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.³⁵

Handoko mengistilahkan efektivitas dengan pegawai mampu mencapai efektivitas kerja apabila pegawai “Menunjukkan kemampuan mengakumulasikan pemilihan tujuan yang dilaksanakan dengan peralatan yang akan dipergunakan untuk melaksanakan tujuan tersebut sehingga pekerjaan tersebut terselenggara sebagaimana yang diharapkan”.³⁶

Ricard M, Steers mengatakan efektivitas kerja ada beberapa variable yang biasa dipergunakan yaitu: (1) Kesiagaan adalah Penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa organisasi mampu menyelesaikan sebuah tugas khusus dengan baik jika diminta. (2) Kemangkiran adalah Frekuensi kejadian-kejadian pekerja bolos dari pekerjaan. (3) Semangat kerja adalah Kecendrungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan sasaran organisasi termasuk perasaan terikat. Semangat kerja adalah gejala kelompok yang melibatkan kerja sama dan perasaan memiliki (4) Motivasi adalah Kecendrungan seseorang individu melibatkan diri dalam kegiatan

³⁴ Wijaya, *Manajemen suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta Jaya, 1993) hlm 32

³⁵ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) hlm 126

³⁶ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Liberti, 1999) hlm 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarahkan sasaran dalam pekerjaan, ini bukanlah perasaan senang yang relative terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan. (5) Kepuasan kerja adalah Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peran pekerjaannya dan organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka merasa dihargai karena pekerjaan mereka. (6) Beban Pekerjaan adalah Beban pekerjaan yang diberikan pimpinan kepada bawahan sesuai dengan kemampuan seseorang dan sesuai dengan jumlah kelompok mereka. (7) Waktu Menyelesaikan Tugas adalah Waktu merupakan salah satu pengukuran efektivitas kerja yang sangat penting sebab dapat dilihat apakah waktu yang digunakan suatu organisasi sudah dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap anggota organisasi.³⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja berhubungan dengan hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Satu hal yang perlu digarisbawahi efektivitas kerja tidak dapat dipisahkan dengan efisiensi kerja. Efisiensi kerja berhubungan dengan biaya, tenaga, mutu dan pemikiran. Jadi efektivitas kerja adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai suatu tujuan tertentu atau efektivitas kerja dapat juga diartikan dengan hasil guna penekannya pada efeknya, atau hasil tanpa kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan oleh hasil tersebut.

³⁷ Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi, Terjemahan*, (Jakarta:PPm, Erlangga,1998) hlm 46

Jadi efektivitas kerja dalam organisasi merupakan usaha untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam waktu yang relative singkat tanpa menunggu keseimbangan tujuan alat dan tenaga serta waktu. Apa yang dimaksud dengan efektivitas kerja dipertegas. Siagian yaitu “ Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya apabila pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak adalah sangat tergantung pada bilamana tugas tersebut diselesaikan dan bukan terutama menjawab tentang bagaimana melaksanakan serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tersebut”.³⁸

Dari defenisi di atas dapatlah kiranya diinterpretasikan bahwa efektivitas kerja mengandung arti tentang penekanan pada segi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dimana semakin cepat pekerjaan itu terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka akan semakin baik pula efektivitas kerja yang dicapai. Demikian pula sebaliknya dengan semakin lamanya pekerjaan tersebut terselesaikan, maka semakin jauh pula pekerjaan tersebut dari keefektifannya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemilihan alternative yang tepat sangat menentukan tingkat efektivitas kerja yang sangat tinggi dan tentunya akan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas dari hasil pekerjaan dan kualitas pekerjaan itu sendiri.

³⁸ Siagian Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991) hlm19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan efektivitas guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya³⁹.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan

³⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu⁴⁰.

a. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar

⁴⁰ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2004), hlm. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan⁴¹.

Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, jadi efektivitas adalah kesesuaian antara siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran siswa yang dituju⁴².

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengataur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan⁴³.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran⁴⁴.

⁴¹ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hlm. 10

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

⁴³ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasiantara peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 59

⁴⁴ Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2011), hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu⁴⁵.

Slameto di dalam bukunya “Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, belajar mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula⁴⁶.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

1) Faktor situasi atau suasana pembelajaran

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

⁴⁵ Shine, Konsep Efektivitas, <http://Komengpoenya.blogspot.com/2008/konsep-efektifitas.html>. Agustus.2008, diakses pada 09 april 2011)

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.92

Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

2) Faktor Guru

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

c. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No.29/1990 “Bimbingan/ merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”,⁴⁷

Sedangkan pakar Bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

1. Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

⁴⁷ Depdikbud, undang-undang nomor 29/1990 tentang bimbingan konseling, jakarta: Depdikbud

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku⁴⁸.

2. Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan⁴⁹.
3. Menurut Rahman Natawijaya, mengertian Bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa” Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

⁴⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

Sedangkan Konseling sendiri adalah terjemahan dari “Counseling” yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Rahman Natawijaya mendefinisikan bahwa Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

Dalam hal ini Prayitno mengemukakan bahwa, Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku⁵⁰.

Sebagian para ahli berpendapat bahwa kedua pengertian tersebut (Bimbingan dan Konseling) adalah identik yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara Bimbingan dan Konseling, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Balinsky tersebut⁵¹.

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan.

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

⁵¹ I Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluha di Sekolah*, (Bandug: CV. Ilmu) , 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Indikator efektivitas layanan bimbingan konseling

Layanan konseling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut.⁵²

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan yaitu: (1) Membentuk kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 (tidak boleh melebihi 10 orang), (2) Mengidentifikasi dan meyakinkan klien siswa tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok, (3) Menempatkan klien dalam kelompok, (4) Menyusun jadwal kegiatan, (5) Menetapkan prosedur layanan (6) Menetapkan fasilitas layanan, (7) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan yaitu: (1) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (2) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, (3) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
- 3) Evaluasi yang mencakupi kegiatan yaitu: (1) menetapkan materi evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun instrument evaluasi, (4) mengoptimisasikan instrument evaluasi, (5) mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu: (1) menetapkan norma atau standar analisis, (2) melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

⁵² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tindak lanjut yang mencakupi kegiatan yaitu: (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - 6) Laporan yang mencakup kegiatan yaitu: (1) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (2) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait, (3) mengomunikasikan laporan layanan.
- e. Tujuan Bimbingan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsepsi Bimbingan dan Konseling, maka tujuan Bimbingan dan Konselingpun mengalami perubahan, dan yang sederhana sampai yang komperhensif. Adapun tujuan Bimbingan dan Koseling itu ada dua yaitu, tujuan umum dan khusus.

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan Bimbingan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UU No. 1989), yaitu:

“terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasatanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁵³.”

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44.

Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya Bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan⁵⁴.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Dalam tujuan khusus terdapat aspek tugas-tugas perkembangan dalam layanan Bimbingan konseling, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Aspek-aspek bimbingan konseling

1) Aspek tugas perkembangan pribadi-sosial

Layanan bimbingan konseling membantu siswa agar: (1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kehususan yang ada pada dirinya,

(2) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi, (3) Membantu pilihan secara sehat, (3) Mampu menghargai orang lain, (4) Mamiliki rasa tanggung jawab,(5) Menggambarkan keterampilan hubungan antar pribadi, (6) Dapat menyelesaikan konflik, (7) Dapat membantu keputusan secara efektif.

2) Aspek tugas perkembangan belajar.

Layanan Bimbingan Konseling membantu sisiwa agar: (1) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, (2) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, (3) Mampu belajar secara efektif, (4) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.

3) Aspek tugas perkembangan karier.

Layanan Bimbingan Konseling membantu siswa agar: (1) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja, (2) Mampu merencanakan masa depan, (3) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier, (4) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat⁵⁵.

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), .44-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Fungsi Bimbingan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi fungsi Bimbingan Koseling ditinjau dari segi filsafatnya, layanan Bimbingan Konseling dapat berfungsi:

1) Fungsi Pencegahan (preventif)

Layanan Bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program bimbingan karier, inventarisasi dan sebagainya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud adalah fungsi Bimbingan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:

- a. Pemahaman tentang diri sendiri, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pembimbing.
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan atau karier dan informasi budaya/ nilai-nilai), terutama oleh siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fungsi perbaikan

Meskipun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disini fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi. Bimbingan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti layanan Bimbingan Konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan megembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi Bimbingan Konseling⁵⁶.

h. Asas-asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling di Sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas Bimbingan Konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas Bimbingan

⁵⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

Konseling. Asas-asas Bimbingan Konseling ini dapat diterapkan sebagai berikut:

1) Asas kerahasiaan

Secara khusus usaha layanan Bimbingan konseling adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorangpun (selain diri sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Dalam hal ini masalah yang dihadapi seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa kepadakonselor misalnya akan dijaga kerahasiaannya karena asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya Bimbingan Konseling.

2) Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah ditanamkan pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawahkan masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bantuan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggara.

3) Asas keterbukaan

Bimbingan Konseling yang efisien hanya berlangsung pada suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing atau Konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

4) Asas kekinian

Masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya Bimbingan Konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang dan perlu dibahas dalam upaya Bimbingan Konseling yang sedang diselenggarakan, membahas hal itu hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang akan dihadapi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi.

5) Asas kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan Bimbingan Konseling. Dalam pemberian layanan para petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, hendaknya jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.

6) Asas kegiatan

Usaha layanan Bimbingan Konseling akan memberi buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan Bimbingan. Hasil usaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

7) Asas kedinamisan

Upaya Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, yakni sesuatu yang lebih maju.

8) Asas keterpaduan

Layanan Bimbingan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

9) Asas kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha layanan Bimbingan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

10) Asas keahlian

Usaha layanan Bimbingan Konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan Konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada Bimbingan Konseling.

11) Asas alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas Bimbingan Konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

12) Asas tut wuri handayani.

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini mungkin dirasakan manfaatnya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ingarso sung tulodho, ing madya mananggung karso”. Asas ini menuntut agar layanan Bimbingan Konseling tidak hanya disarankan adanya pada waktu siswa mengalami masalah yang menghadap pembimbing saja, namun siswa diluar hubungan kerja kepemimpinan dan konseling pun hendaknya disarankan adanya dan manfaatnya⁵⁷.

i. Bidang-bidang Bimbingan Konseling

1) Bimbingan pribadi

Dalam bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada

⁵⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 46-51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁵⁸

2) Bimbingan sosial

Dalam bidang ini, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasibudi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, diantaranya pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, atau konsentrasi, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

4) Bimbingan karier

Bimbingan karier membantu peserta didik dalam membantu masalah-masalah seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, pemahaman terhadap keadaan dirinya sendiri kemungkinan-kemungkinan pengembangan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

5) Bimbingan pengembangan kehidupan berkeluarga

Pada bidang kehidupan berkeluarga adalah agar siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan

⁵⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 77.

berkeluarga dan mampu memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.⁵⁹

6) Bimbingan karier pengembangan kehidupan beragama

Pada bidang ini yaitu siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agama. Dengan perkataan lain dapat memecahkan berbagai problem yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dihadapi individu baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁶⁰

j. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Rumusan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan.⁶¹ Berikut ini catatan sejumlah prinsip Bimbingan Konseling yang diramu dari sejumlah sumber

1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan:

- a. Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang unik dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.

⁵⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 134

⁶⁰ *Ibid.* hlm 135

⁶¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 218

- c. Bimbingan Konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan Konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu atau yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
- a. Bimbingan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitanyadengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - b. Kesejahteraan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan Bimbingan Konseling.
- 3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan.
- a. Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu program Bimbingan Konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
 - b. Program Bimbingan Konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu dan masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Program Bimbingan Konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa, disekolah misalnya dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
- 4) Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah.
- a. Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.
 - b. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara Konselor dengan personal sekolah lainya dan siswa.
 - c. Konselor bertanggung jawab untuk memahami perannya sebagai Konselor profesional dan menerjemahkan perannya itu kedalam kegiatan nyata.
 - d. Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa siswi yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang putus sekolah, permasalahan emosional dan kesulitan belajar.
 - e. Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswi yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah.
 - f. Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberi perhatian dan peka terhadap kebutuhan harapan dan kecemasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Jenis- jenis Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

1) Layanan Orientasi

Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peranya peserta didik di dalam lingkungan yang baru itu⁶². Tujuan layanan Bimbingan Konseling adalah untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan memberi informasi yang dibutuhkan peserta didik. Tujuan layanan ini, agar peserta didik memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh peserta didik sangat diperlukan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan. Ada juga metode layanan informasi di sekolah, yang dapat diberikan siswa yaitu dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat Bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

⁶² A. Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yakni layanan Bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

4) Layanan Bimbingan Belajar.

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.²⁰Layanan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap pengenalan siswa yang masih belajar; pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar; dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

5) Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangkapembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Konseling merupakan “jantung hati” yang berarti bahwa apabila layanan

konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya Bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau Konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

7) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok.

a. Pengertian layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui suasana dinamika kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan kelompok (pembimbing atau konselor).⁶³

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.⁶⁴

Pengertian konseling kelompok yaitu: “konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung”⁶⁵.

⁶³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 171

⁶⁴ Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 49

⁶⁵ Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan layanan konseling kelompok

Tujuan layanan konseling kelompok adalah perkembangannya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.⁶⁶

Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.⁶⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.

⁶⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada: 2007), hlm 173

⁶⁷ Wibowo, Mungin , *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UNNES Press: 2005), hlm 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.⁶⁸

Menurut Prayitno tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok, yaitu:⁶⁹

- a. Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok.
 - b. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi/komunikasi.
 - c. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain.
 - d. Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.⁷⁰
- c. Fungsi layanan konseling kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

⁶⁸ Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 49

⁶⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 61

⁷⁰ Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
 - c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
 - d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
 - e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuah hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.⁷¹
- d. Materi layanan konseling kelompok
- Materi layanan konseling kelompok mencakup :
- a. Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya.
 - b. Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
 - c. Perencanaan dan perwujudan diri.

⁷¹ Wibowo, Mungin Edi. 2005. *"Konseling Kelompok Perkembangan"*. Semarang: UNNES Press.

- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat.
 - e. Mengembangkan hubungan teman sebaya baik dirumah, disekolah, dan dimasyarakat sesuai dengan kondisi, peraturan materi pelajaran.
 - f. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan materi pelajaran.
 - g. Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
 - h. Mengembangkan kecenderungan karir yang menjadi pilihan siswa.
 - i. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan prospek masa depan.
 - j. Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karir yang akan dikembangkan.
 - k. Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.⁷²
- e. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Terdapat dua teknik layanan konseling kelompok yaitu:⁷³

⁷² Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 51

⁷³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi antara lain: (a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka (b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi (c) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas anggota kelompok (d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan (e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki

b. Teknik Permainan Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi cirri-ciri sebagai berikut : (a) Sederhana (b) Menggembirakan (c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan (d) Meningkatkan keakraban (e) Diikuti oleh semua anggota kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kegiatan pendukung Konseling Kelompok

Terdapat lima Kegiatan pendukung konseling kelompok⁷⁴

a. Aplikasi instrumentasi. Data yang di himpun atau di peroleh melalui aplikasi intrumentasi dapat digunakan sebagai:(a) pertimbangan dalam pembentukan kelompok konseling kelompok, (b) pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok, (c) materi atau pokok bahasan kegiatan layanan konseling kelompok. Secara umum hasil ulangan atau ujian, data AUM, hasil tes, sosiometri, dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan konseling kelompok.

g. Pelaksanaan layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut:⁷⁵

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) Membentuk kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 (tidak boleh melebihi 10 orang) (b) Mengidentifikasi dan meyakinkan klien siswa tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok (c) Menempatkan klien dalam kelompok (d) Menyusun jadwal kegiatan (e) Menetapkan prosedur

⁷⁴ Ibid ,hlm 175

⁷⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 174

- layanan (f) Menetapkan fasilitas layanan (g) Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok (b) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok (c) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap: pembentukkan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
 3. Evaluasi yang mencakupi kegiatan: (a) Menetapkan materi evaluasi (b) Menetapkan prosedur evaluasi (c) Menyusun instrument evaluasi (d) mengoptimalkan instrument evaluasi (e) mengolah hasil aplikasi instrument
 4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau standar analisis (b) Melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisi
 5. Tindak lanjut yang mencakupi kegiatan: (a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut (b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait (c) melaksanakan rencana tindak lanjut
 6. Laporan yang mencakup kegiatan: (a) Menyusun laporan layanan konseling kelompok (b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait (c) Mengomunikasikan laporan layanan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu di laksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.⁷⁶

9) Layanan mediasi

Menurut Prayitno layanan mediasi merupakan layanan konseling yang di laksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan.⁷⁷

1. Instrumentasi Bimbingan dan Konseling.

Yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan “lingkungan yang lebih luas”. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes⁷⁸.

1) Instrument tes

Tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarannya dalam bentuk skala angka

⁷⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 178

⁷⁷ *Ibid*, hlm 186

⁷⁸ Prayitno, 1995. *Panduan Kegiatan*, Padang: Ghalia Indonesia. 89.

atau klasifikasi tertentu. Adapun macam-macam tes antarlain; tes intelegensi, bakat, kepribadian, hasil belajar, dan tes diagnostik. Berbagai hal yang diperoleh konselor dari hasil tes dipergunakan konselor untuk menetapkan jenis layanan yang perlu diberikan kepadaindividu yang dimaksudkan.

2) Instrument non tes

- a) Pengamatan dan wawancara, dilakukan dengan mempergunakan pedoman pengamatan atau pedoman wawancara.
- b) Catatan anekdot, hasil pengamatan, khususnya tingkah laku yang tidak biasa atau khusus yang perlu mendapatkan perhatian sendiri.
- c) Angket dan daftar isian, untuk mengungkapkan berbagai hal, biasanya tentang diri individu, oleh individu sendiri.
- d) Sosiometri, yakni untuk melihat dan memberikan gambaran tentang pola hubungan sosial diantaraindividu-individu dalam kelompok.
- e) Inventori yang dibakukan, dapat diungkapkan berbagai hal yang biasanya merupakan pokok pembahasan dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling secara lebih luas, seperti pengungkapan jenis-jenis masalah yang dialami individu, sikap dan kebiasaan belajar siswa.

1. Penyelenggaraan himpunan data. Yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk menghimpun seluruh data

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien)⁷⁹.

a) Himpunan data pribadi

Data pribadi siswa di sekolah, misalnya meliputi berbagai hal dalam pokok-pokok berikut: (1) Identitas pribadi (2) Latar belakang rumah dan keluarga (3) Kemampuan mental, bakat dan kondisi kepribadian (4) Sejarah pendidikan, hasil belajar, nilai-nilai mata pelajaran. (5) Hasil tes diagnostik. (6) Sejarah kesehatan (7) Pengamalan ekstra kulikuler dan kegiatan diluar sekolah. (8) Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan atau jabata. (9) Prestasi husus yang pernah diperoleh. (10) Himpunan data umum Yaitu data yang menyangkut berbagai informasi dan berbagai hal tentang “lingkungan yang lebih luas”.Pengumpulan data umum itu dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, angket, ataupun daftar isian.

b) Himpunan data kelompok

Yaitu data tentang berbagai aspek perkembangan dan kehidupan sejumlah siswa atau individu diluar sekolah, misalnya gambaran umum tentang cita-cita pendidikan dan jabatan, masalah-masalah yang dialami, penyebaran prestasi belajar, sikap

⁷⁹Prayitno, 1995. *Panduan Kegiatan*, Padang: Ghalia Indonesia 92

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebiasaan belajar, hubungan sosial antar anggota kelompok.

2. Konferensi kasus

Yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

Tujuan konferensi kasus secara husus antara lain untuk mendapatkan suatu konsensus dari para ahli dalam menafsirkan data atau informasi yang cukup memadai dan komprehensif tentang diri siswa atau kasus guna memudahkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan cara terbaik untuk menangani kasus, sebagai langkah awal dalam penetapan rujukan bila dibutuhkan bantuan di luar kemampuan dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor dan adanya koordinasi dalam penanggulangan masalah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Kunjungan rumah.

Yakni kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kunjungan rumah dan juga pemanggilan orang tua ke sekolah, mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah atau orang tua.
- 2) Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya
- 3) Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.
4. Alih tangan.

Yakni kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain yang lebih baik.

2. Pengertian Disiplin

Dalam memberikan arti disiplin para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan pada dasarnya dari beberapa pendapat yang ada memiliki maksud dan inti yang sama dalam mengidentifikasi disiplin menurut pendapat Soegarda Poerbakawaca dan HAH. Harahap memberikan pengertian disiplin adalah proses mengarahkan pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keinginan atau kepentingan kepada suatu cita atau tujuan tertentu untuk mencapai lebih besar⁸⁰.

⁸⁰ Soegarda Poerbakawaca, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung 1993), hlm

Dalam disiplin sekolah-sekolah yang demokrat, kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang siswa patuh dan taat karena didasar kesadaran dirinya mengikuti peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada siswa. Hal ini menurut Depdiknas 3 sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik dan tidak menimbulkan hukuman trauma psikologis, sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang seberat-beratnya, sanksi tersebut dapat berupa:

1. Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan.
2. Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku.
3. Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putera-puterinya.
4. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya.
5. Melakukan skorsing kepada siswa yang melanggar peraturan beberapa kali.
6. Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah misalnya yang bersangkutan perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.⁸¹

⁸¹ Depdiknas, *Prinsip Spiritual Parenting*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001) 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prawirosentono mengemukakan bahwa secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin kerja, atau lebih tepatnya disiplin kerja pegawai dapat dikatakan ketaatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja.⁸²

Prawirosentono mengatakan: *“Discipline implies obedience and respect for the agreement between the firm and its employee. Discipline also involves sanction judiciously applied”*.

Uraian ini dapat dijelaskan bahwa disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan karyawan. Disiplin juga berkaitan erat dengan sanksi yang perlu dijatuhkan kepada pihak yang melanggar.⁸³

Menurut Suradinata, disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Dalam hubungannya dengan disiplin kerja, disiplin merupakan unsur pengikat, unsur integrasi dan merupakan unsur yang dapat menggairahkan kerja bahkan dapat pula sebaliknya.⁸⁴

Dengan berpedoman pada pengertian tersebut maka disiplin merupakan faktor pengikat kerja, yaitu merupakan kekuatan yang dapat memaksa tenaga kerja atau pegawai untuk mematuhi peraturan serta prosedur kerja yang telah disepakati dan telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang atau pejabat yang berwenang dengan berpegang pada peraturan tersebut.

⁸² Prawirosentono, suyadi. *Kebijakan kinerja karyawan*, (Yogyakarta: BPFE,1999) hlm

⁸³ *Ibid*, hlm 32

⁸⁴ Suradinata, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Bandung: CV Ramadhan, 1996) hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan berpegang pada peraturan dimaksud diharapkan tujuan organisasi dapat tercapai.⁸⁵

1. Disiplin dalam penggunaan

Waktu disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan penghargaan terhadap waktu.

Orang Inggris mengatakan “waktu adalah uang”, peribahasa Arab mengatakan “Waktu adalah pedang”, atau “Waktu adalah peluang emas”, Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

2. Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendah diri hanya kepada Allah yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah itu mengandung 2 hal :

⁸⁵ Ramayulis Mulyadi , *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta: Radar Jaya Offset, 2016) hlm149

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah dan makruh.
- b. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa.

Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya.

Perhatikan firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 31 :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

" Katakanlah : "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Ali Imran 31).

Jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain sebagaimana telah kita ketahui, ibadah itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Ibadah Mahdah (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b. Ibadah Ghaira Mahdah (selain mahdah), yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan. Dalam ibadah Mahdah (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Orang yang menada-ada aturan baru misalnya, shalat subuh 3 raka'at atau puasa 40 hari terus menerus tanpa berbuka, adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, kerana tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, ia termasuk orang yang berbuat bid'ah dan tergolong sebagai orang yang sesat. Dalam ibadah Ghaira mahdah (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain.

3. Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda. Namun demikian, dengan bermasyarakat, mereka telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama, yang harus dihormati dan di hargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, mana kala salah satu komponen rusak atau binasa. Hadis NAbi SAW menegaskan : " Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya bagaikan bangunan yang sebagian dari mereka memperkuat bagian lainnya. Kemudian beliau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menelusupkan jari-jari yang sebelah ke jari-jari tangan sebelah lainnya". (H.R. Bukhori Muslim dan Turmudzi).

4. Disiplin Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Negara adalah alat untuk memeperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warga negara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu negara. Tujuan dibentuknya suatu negara adalah agar seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Rasulullah bersabda yang artinya: "Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat". (H.R. Bukhari Muslim).

Dalam Islam para Nabi diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mumpunyai dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwamania, agar manusia keluar dari tipu daya setan.

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. (Al – Ashr [103] 1-3)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran*”. (Al – Ashr [103] 1-3)

Dari apa yang dinyatakan oleh ayat Al-quran di atas ini, ialah untuk member nasehat diantara satu sama lain supaya mengikuti kebenaran dan kesabaran dalam suatu gambaran tentang umat Islam yang memiliki kasatuan yang tersendiri, hubungan dalaman yang unik di antara ahli-ahli individunya dengan satu destinasi dan yang memahami sepenuhnya kesatuan dan tugas-tugasnya.⁸⁶

Nabi Muhammad mengajak umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat binbingan dalam pandangan psikologi. Baginda bersabda :

أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الدِّينُ النَّصِيحَةُ » قُلْنَا لِمَنْ قَالَ « لِلَّهِ
وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ ». صحيح مسلم

Artinya: “*hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai nasehat, maka nasehatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah ke kuburnya.*” (HR Muslim).⁸⁷

⁸⁶ Siti Rabiah Sarnap, *Di bawah naungan Al-qur'an*, Juz 30, (johor baru: Perniagaan Jahabesar, 1998), hlm 487.

⁸⁷ Nalurita bloq, dalam <http://windanalurieta.wordpress.com/ayatdanhadisttentangbk/>, (diakses 25 February 2016), 15.25.

Justru bagaimana disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin akan menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip tekun dalam berusaha mundur dalam kebenaran dan rela berkorban dan serta jauh dari sifat putus asa. Oleh kerana itu disiplin sangat penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁸

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan dilingkungan sekolah.

- a) Datang kesekolah tepat waktu
- b) Rajin belajar
- c) Mentaati peraturan sekolah
- d) Mangikuti upacara dengan tertip
- e) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- f) Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya
- g) Memotong rambut jika kelihatan panjang
- h) Harus berdoa sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi

Akibat yang ditimbulkan oleh ketidak disiplin adapun yang ditimbulkan oleh ketidak disiplin adalah membuat siswa menjadi tidak lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga tidak dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa

⁸⁸Sirinam s, *Pengajaran Displin dan Harga diri*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depannya kelak, kerana tidak dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Adapun cara mencegah ketidak disiplin adalah dengan menerapkan kedisiplinan sejak dini kepada anak, salah satu cara dengan menaati peraturan, mengetahui resiko apabila tidak disiplin, jangan sering memanjakan anak bagi orang tua, ajak mereka melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan kedisiplinan.

Menurut pendapat Moh.Shochib, disiplin adalah keteraturan dan pengendalian diri berdasarkan nilai-nilai dari agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dalam tatanan pergaulan yang memberikan pemaksaan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁸⁹.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannyayang dimaksud dengan disiplin adalah suatu keadaan, dimana seseorang mampu menggerakkan mengatur dan mengendalikan dirinya dalam segala hal dengan pusat pengendalian berada dalam diri masing-masing dan harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Disiplin adalah bagian dari perilaku yang idealnya dimiliki oleh setiap orang. Disini orang tua berkewajiban untuk mengenalkan dan membentuk disiplin pada anak-anak mereka karenapada masa remaja ini mereka telah mengetahui apa yang diinginkan sehinggaterkadang berlawanan apa yang diinginkan dan antara remaja dengan orang tua dan masyarakat, sehingga seringkali timbullah konflik baik daridirinya,

⁸⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: renika cipta 2000) ,hlm42

keluarga maupun masyarakat. Maka disini disiplin penting untuk masa remaja ini, karena masa remaja masih diperlukan adanya batasan-batasan, aturan-aturan untuk mengontrol dan mengendalikan dirinya disamping itu membantu seorang anak untuk memudahkan dalam beradaptasi, anak juga lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Setiap orang tua dan pendidik pasti berusaha untuk mengajarkan disiplin pada anak. Dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini lebih mudah dilakukan apabila anak selalu mentaati kemauan orang tua, namun tujuan utama disiplin bukanlah hanya sekedar menuruti perintah ataupun aturan saja tetapi lebih pada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri.⁹⁰

a. Tujuan Disiplin

1. Memberi rasa aman pada anak-anak karena melalui disiplin anak diberikan dan diajarkan untuk membedakan mana yang benar dan salah agar anak bertanggung jawab, mandiri dan dapat mengendalikan diri.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan apa yang diharapkan lingkungannya.
3. Untuk menanamkan pola perilaku kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri tertentu terutama meningkatkan mental dan moral

⁹⁰ *Ibid*, hlm 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Disiplin juga akan mengarahkan anak untuk belajar hal-hal baik sebagai persiapan dewasa kelak.
5. Melalui disiplin anak terbantu dalam memilih tingkah laku sesuai dengan harapan orang tua yaitu memiliki perilaku yang benar dan tepat. Adapun disiplin yang lain yaitu sebagai berikut:
 - a) Tujuan jangka pendek yaitu mendidik anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka.
 - b) Tujuan jangka panjang yaitu pengembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal yang mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiritanpa pengaruh dari luar.⁹¹
- b. Unsur-Unsur Disiplin
 - 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan suatu batasan anak untuk menilai apa yang baik dan apa yang buruk, cara untuk mengkomunikasikan pada anak apa yang diharapkan darinya, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua dan apa yang dimaksud antara sebagai tingkah laku yang baik, dan dengan peraturan membantu orang tua maupun pendidik untuk mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan norma-norma.
 - 2) Hukuman

⁹¹ Hurlock, E. B. 1999, *Perkembangan Anak*. hlm 82

Hukuman dalam disiplin disini mempunyai fungsi menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, dengan hukuman memberikan motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Namun dilain pihak terkadang banyak orang yang berpikir bahwasannya dengan hukuman supaya anak takut, disini lebih ditekankan dalam mengajarkan disiplin hendaknya bukan menciptakan ketakutan.

Adapun dampak pemberian hukuman antara lain:

- a) Hukuman mengandung pengaruh yang mengandung balas dendam.
 - b) Penggunaan hukuman menuntut agar orang tua bertanggung jawab terhadap perilaku anaknya, jangan membiarkan anak membuat keputusan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.
- 3) Penghargaan

Penggunaan penghargaan perlu dalam bentuk materi, kata-kata pujian, senyuman tepukan atau belaian. Hadiah dan hukuman merupakan sebagian alat motivasi untuk melaksanakan perilaku mereka. Dampak negatif dari pemberian hadiah disini adalah melakukan tindakan sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat karena ia ingin mendapatkan hadiah dan tindakan timbul dari kesadarannya sendiri. Semua orang tua dan pendidik menginginkan agar anak kita berperilaku secara tanggung jawab, tidak karena takut dihukum atau karena dijanjikan hadiah. Kita

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginginkan agar dalam diri anak tertanam rasa tanggung jawab terhadap perbuatan anak tidak dengan jalan memberi tekanan (paksaan) tetapi dengan memberikan rangsangan kesadaran dari dalam anak

c. Bentuk Ketidak Disiplinan

Perbuatan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja tidak pernah luput dari perhatian kita, semua siswa harus melaksanakan tata tertib dengan baik di sekolah karena tata tertib yang dilakukan merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Namun terkadang masih saja ada siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan di sekolah. Adapun bentuk-bentuk ketidak disiplin siswa adalah:⁹²

- a. Tidak mematuhi peraturan-peraturan di sekolah
- b. Tidak mengerjakan kewajiban-kewajiban di sekolah
- c. Tidak mengikuti ulangan (ujian) di sekolah
- d. Tidak pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di sekolah
- e. Tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah
- f. Sering datang terlambat ke sekolah.
- g. Siswa menyelewengkan waktu belajar untuk kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bergadang, miras dan lain-lain.
- h. Meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran
- i. Sering membolos sekolah.

Adapun faktor penyebab ketidak disiplin siswa adalah:

⁹²Observasi tanggal 20 Desember 2016 di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Faktor perkembangan jiwapada periode pubertas
 - b. Faktor lingkungan keluarga karena pecah, kurang kasih sayang karena orang tua mempunyai kesibukan. Keluarga merupakan sebagai pusat pendidikan dan pusat agama, maka hubungan antara anggota keluarga harus selalu harmonis. Namun sebaliknya apabila keluarga retak (Broken Home) maka disitulah sumber dari kenakalan remaja.
 - c. Teori berbuat semau gue dari anak, kurang pengawasan dan bekal moral yang baik dapat menimbulkan kenakalan dan pelampiasan keinginan hidupnya yang kurang atau tidak terkendali.
 - d. Keinginan untuk menarik perhatian oleh orang tua, guru atau orang disekitarnya.
- d. Indikator-Indikator Kedisiplinan

Prijodarminto dalam Tu'u disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.⁹³

Menurut Johar Permana, Nursisto menyatakan Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban⁹⁴

⁹³ Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. (Jakarta:PT Abadi, 1994) hlm 31

⁹⁴ Wordpress, dalam <http://sudarmoyo78.wordpress.com/> intrumen tingkat disiplin bimbingan dan konseling SMK, (diakses 17 January 2017) ,16.20

Maman Rachman dalam Tu'u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁹⁵

Gordon membedakan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.⁹⁶

Kedisiplinan merupakan jangkauan yang luas dalam hidup manusia. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat dikatakan bahwa siswa yang dipandang patuh pada peraturan atau norma-norma sekolah maupun dilingkungan adalah anak yang berperilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku disekolah yaitutatatertib dan tata krama sekolah, melaksanakan apa yang ditetapkan oleh peraturan sekolah dan dipenuhi olehnya, serta mematuhi dengan sendirinya perilaku-perilaku disiplin itu terlihat dalam kesehariannya yaitu pada cara mereka berpakaian, selalu masuk

⁹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 32.

⁹⁶ *Ibid*, hlm 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tepat waktunya dan sikap-sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang diluar batas kewajaran disekolah.

Sedangkan siswa yang dikategorikan tidak atau kurang disiplin adalah siswa yang melakukan perbuatan yang melawan dari apa yang dilakukan oleh siswa yang berdisiplin, yaitu melanggar peraturan seperti berpakaian dikeluarkan, sering bolos sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, di sekolah tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sering datang terlambat ke sekolah dan lain-lain. Karena dengan ditanamkan nilai disiplin pada anak dari hal yang terkecil maka mereka mampu mengendalikan.

e. Indikator yang di teliti

Menurut Johar Permana, yaitu 1) ketaatan 2) kepatuhan 3) kesetiaan 4) keteraturan atau ketertiban⁹⁷

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplin siswa

Penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁷ Wordpress, dalam <http://sudarmoyo78.wordpress.com/> instrumen tingkat disiplin bimbingan dan konseling SMK, (diakses 17 January 2017) ,16.20

belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.⁹⁸

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.⁹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah
- g. Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak
 1. Cara Otoriter

Melalui cara ini peraturan yang keras digunakan bertujuan untuk menentukan aturan-aturan pada anak, anak harus patuh dan tunduk. Kalau anak tidak memenuhi tuntutan orang tua akan dihukum sehingga anak merasa takut kalau tidak melakukan. Sikap keras yang digunakan sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan karena hanya dengan sikap otoriter anak menjadi penurut.

⁹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 91.

⁹⁹ Syafrudin, *Jurnal Edukasi*, Oktober 2005, Volume 9 Nomor 2, (80).

Dengan cara otoriter seperti dengan sikap keras, hukuman akan menjadikan anak patuh. Namun dampak negatif dari cara otoriter ini adalah anak biasanya akan melawan atau menantang karena anak merasa dipaksa. Reaksi menantang dan melawan dapat ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma-norma. Cara otoriter disini masih dapat dilakukan asal tetap memperhatikan bahwa dengan cara tersebut anak akan merasa terhindar, aman dan tidak menyebabkan ketakutan kecewa, menderita sakit karena dihukum secara fisik

2. Cara bebas (Permisif)

Cara bebas berarti sedikit disiplin atau tidak dinamakan disiplin. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Karena harus menentukan sendiri, maka perkembangan kepribadiannya menjadi tidak terarah. Anak yang dibesarkan dengan cara ini cenderung menjadi anak yang ragu-ragu dan cemas. Kepercayaan dirinya tidak terbentuk dengan kuat dan sulit mengendalikan diri.

3. Cara demokratis

Cara ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku itu penting pada anak. Cara ini memperhatikan dan menghargai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan anak.Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan kalau sesuai dengan norma-norma (keinginan) orang tua, maka disetujui oleh orang tua.Sebaliknya kalau keinginan anak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, maka anak diarahkan secara obyektif sambil meyakinkan perbuatannya.

Dengan cara ini anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku, anak mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan dirinya. Dalam usia orang tua menanamkan disiplin pada anak cara demokratis adalah cara yang paling ideal.

h. Upaya Bimbingan Konseling Dalam Mendisiplinkan Siswa

1. Upaya Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa.

Konsep Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan siswa tidak lepas dari arti Bimbingan itu sendiri, yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga diri pribadi siswa dapat bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk mendisiplinkan siswa sebagai unsur pertama dari moralitas kepada anak diperlukan peran penting dari keluarga, lingkungan, masyarakat.Bimbingan dan Konseling dapat berhasil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila orang tua dan pendidik dalam mendidik dengancara tegas dalam mendisiplinkan anak (siswa).

2. Tahapan-tahapan untuk membangun kedisiplinan siswa

Salah satu proses untuk mendisiplinkan siswa adalah menerapkan sebuah aturan dan menjaga aturan tersebut terpenuhi.

Adapun tahapan-tahapanya adalah melalui:

a. Permintaan

Disini meminta berarti menyampaikan tiga pesan non verbal yang penting, yakni anak diakui perasaannya, anak dihargai kemampuannya, dan anak dianggap mampu bertanggung jawab.

b. Instruksi langsung/ perintah

Perintah adalah sebuah cara yang bersifat negatif namun adakalanya orang tua (pendidik) perlu dan pantas melakukannya apabila orang tua tidak berhasil dengan cara meminta.

c. Memberikan pengalaman

Memberikan pengalaman adalah pengendali sebuah perilaku yang efektif jika dilakukan dengan tepat. Pendidik atau orang tua dipastikan untuk memiliki pengawasan jika dalam suatu ketika anak melakukannya agar tidak terjadi penyelewengan.

d. Manipulasi fisik secara halus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika akan melakukan manipulasi fisik dengan lemah lembut kita mengarahkan anak pada sesuatu yang kita harapkan. Karena dengan cara ini harga diri anak akan terjaga.

e. Modifikasi perilaku

Modifikasi perilaku ini dilakukan dengan memanfaatkan pengulangan perilaku positif dan menarik hal positif dari lingkungan anak

f. Hukuman.

Hukuman harus disesuaikan dengan tindakan kesalahan yang dilakukan oleh anak karena anak sudah dapat menyadari ketidakadilan dan inkosistensi orang tua¹⁰⁰.

3. Cara Untuk Mendisiplinkan Siswa

Beberapa cara untuk menegakkan kedisiplinan antara lain;

1. Berikan contoh dan panduan yang jelas.

Disiplin harus ditegakkan dengan sebuah contoh yang nyata, bukan retorika. Karena siswa (anak didik) adalah masih mencari seorang figur yang dapat di contoh. Karena apabila orang tua (pendidik) apabila memberikan contoh buruk anak, siswa, klien tidak akan menghormatinya akibatnya anak akan menyepelkan kesepakatan disiplin yang telah dirancang dan disepakati bersama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁰ Ariesandi S.Rahasia, *Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), 259-263.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mendorong bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Orang tua atau pendidik seharusnya mendorong anak (siswa) bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
3. Hadapkan pada fakta

Seorang siswa haruslah dihadapkan kepada disiplin, perlu dijelaskan pada siswa bahwa setiap gerak tubuh kita membutuhkan disiplin. Tindakan ini merupakan perlakuan yang mendorong mereka untuk menegakkan disiplin pada hidupnya.

4. Komunikasikan disiplin dengan serius

Untuk mendisiplinkan siswa, anak, klien tidak dapat dikomunikasikan dengan lulu, tetapi harus dengan sungguh-sungguh. Harus guru, Konselor dan orang tua menetapkan waktu tertentu untuk membicarakan disiplin. Hal ini akan mendorong mereka menghargai dan bertanggung jawab atas keputusan yang ditetapkan bersama.

5. Tegakkan disiplin dengan serius

Untuk menegakkan disiplin menuntut keseriusan yang luar biasa dan tidak mungkin dilakukan dengan setengah hati. Karena dalam hidup terdapat dua pilihan yakni gagal dan tidak mau gagal.

6. Jadila teladan disiplin.

Disini tidak ada yang lebih sulit dari pada menjadi teladan yang lebih sulit selain menjadi teladan disiplin. Contoh orang tua atau guru yang mengajarkan kepada anak, siswa atau

klien tidak boleh merokok tetapi dirinya merokok darisini anak tidak akan mendengarkan nasehat orang tua (pendidik) karena mereka sendiri juga melanggar.

7. Berikan panduan yang jelas Penegakkan disiplin memerlukan panduan yang jelas agar anak didik atau siswa terdorong melakukan segala sesuatu tidak ragu-ragu.

8. Jujur

Disiplin erat kaitannya dengan kejujuran menyatakan diri apa adanya. Kejujuran adalah membangun kredibilitas dan kehormatan yang tulus, sedangkan ketidakjujuran orang tua guru atau pendidik adalah pangkal ketidakdisiplinan anak didik mereka.

9. Bertanggung jawab

Kedua variabel ini mempunyai sebuah hubungan seperti hubungan sebab-akibat. Disiplin adalah syarat utama untuk memikul tanggung jawab, sebaliknya tanggung jawab mendorong seseorang untuk disiplin. Jika salah satu komponen ini ada yang hilang akibatnya adalah kedua komponen ini tidak mungkin ditegakkan. Dengan baik.

10. Konsekuensi

Perlu diketahui bahwa menjalani hidup dengan disiplin berarti hidup dengan tata aturan agar tercipta keharmonisan, ketertiban, dan ketentraman. Sebaliknya, hidup tanpa disiplin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti menjalani hidup dengan tanpa perencanaan sehingga cenderung menimbulkan kekacauan¹⁰¹.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang di gunakan sebagai bandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum dilakukan oleh orang lain.

1. Fatrida Anugrah Syafitri, Tesis Program Pascasarjana UIN Suka 2014 dengan judul Pola Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah (studi komparasi pada MAN I Model Bengkulu dan MAN Yogyakarta III) penelitian ini menjelaskan mengenai pola layanan yang digunakan di MAN I Bengkulu yaitu pola bimbingan 17 kemudian beralih 17 plus. Sedangkan di MAN Yogyakarta III menggunakan pola BK Komprehensif.
2. Emi Kholilah Harahap, Tesis Program Pascasarjana UIN Suka tahun 2014, dengan judul Implementasi layanan bimbingan konseling pribadi social dalam mengembangkan keterampilan hubungan sosial siswa di SMK Sewon Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan hubungan sosial siswa para guru BK menciptakan suasana bimbingan konseling yang kondusif bagi siswa, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial bimbingan konseling. Dalam implementasi layanan

¹⁰¹ EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Elax Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008),106-109.

bimbingan konseling pribadi sosial para guru BK menggunakan layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual.

3. Sumaryanto S.Sos.I, Tesis Program Pascasarjana UIN Suka tahun 2013, dengan judul Implementasi program bimbingan konseling komprehensif. Studi analisis terhadap problematika penerapan program bimbingan konseling di sekolah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Penelitian ini menjelaskan mengenai pola layanan yang digunakan di MAN Yogyakarta III yaitu pola bimbingan konseling komprehensif. Di samping itu juga member gambaran tentang berbagai macam layanan yang telah berjalan dan permasalahan yang di hadapi oleh para guru pembimbing di MAN Yogyakarta III. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya temuan-temuan dari program pelaksanaan pola BK komprehensif yang digolongkan dalam bentuk program yang telaksana secara maksima, program yang berjalan tetapi belum maksimal dan program yang tidak berjalan sama sekali.
4. Andi Riswandi, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Siswa yang mengharuskan untuk memperoleh nilai bagus pada saat ujian dan tidak siap apabila nanti mendapatkan nilai yang jelek pada saat ujian juga sangat rentan untuk mengalami perasaan cemas ketika menghadapi UAS, tidak bisa menerima kegagalan merupakan faktor yang menyebabkan siswa merasa cemas ketika menghadapi ujian. Kecemasan muncul disebabkan karena pola pikir atau struktur kognitif individu yang tidak rasional dalam memandang suatu hal sehingga untuk mengatasi kecemasan haruslah dengan mengubah cara pandang siswa dalam menyikapi UN. Peran Guru BK untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu siswa dalam menghadapi UN berorientasi pada problem dan edukatif dengan tujuan sebagai berikut: memperbaiki dan memecahkan masalah, membantu siswa memperoleh strategi yang konstruktif dalam mengatasi masalah, membantu siswa memodifikasi kesalahan berpikir dan membantu siswa menjadi “mandiri dalam mengatasi permasalahan.”¹⁰²

5. Bambang Ismaya, dan Abduloh. Jurnal ilmiah, Hasil penelitian ditemukan beberapa variabel bahwa penanganan masalah belajar melalui proses bimbingan konseling banyak diminati dari dan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari jumlah mahasiswa 57 orang atau 71 persen yang menyatakan berminat, sedangkan dilihat dari hasil penelitian akhir bahwa proses bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa 75 persen kebanyakan perempuan sedangkan laki- laki 35 persen. Berarti perempuan lebih kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar dibanding laki-laki.¹⁰³

Berdasarkan hasil pelacakan penelitian dari berbagai penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus tentang efektivitas guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah swasta provinsi Yala Thailand Selatan. Secara komprehensif, namun yang peneliti temukan, yang membahas tentang “Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

¹⁰² Andi Riswandi, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Oktober 2014, Volume 9 Nomor 2, (65 – 75).

¹⁰³ Bambang Ismaya Dan Abduloh, *Jurnal ilmiah Solusi Vol. 2 No. 5 Maret 2015 – Mei 2015*,(35-57)

kepercayaan diri siswa kelas VIII smp negeri 1 bumijawa kabupaten tegal Semarang”.

C. Konsep Operasional

Konsep operationaal ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan-penusilan ini.

Konsep kajian ini berkenaan dengan siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok diharapkan mampu untuk memberi bantuan yang di berikan kepada individu yang bermasalah dengan memanfaatkan kelompok dan dinamikanya.

Bimbingan kelompok dapat di artikan ecara sederhana dan secara luas serta mendalam, secara sederhana sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan pribadi, pembahasan masalah, topik umum. Secara luas dan mendalam selain bertujuan untuk mencapai perkembangan pribadi dan pembahasan masalah-masalah yang bermanfaat bagi anggota kelompok yang berjumlah 10-15 orang siswa. Juga para anggota harus aktif membahas permasalahan atau topik umum tersebut, berpatisipasi aktif dalam dinamika dan interaksi sosial dan kelompok.¹⁰⁴

¹⁰⁴Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal 108-109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut:¹⁰⁵

- a) Perencanaan yang mencakup kegiatan yaitu: (1) Membentuk kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 (tidak boleh melebihi 10 orang) (2) Mengidentifikasi dan meyakinkan klien siswa tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok (3) Menempatkan klien dalam kelompok (4) Menyusun jadwal kegiatan (5) Menetapkan prosedur layanan (6) Menetapkan fasilitas layanan (7) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan yaitu: (1) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok (2) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok (3) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
- c) Evaluasi yang mencakupi kegiatan: (1) Menetapkan materi evaluasi (2) Menetapkan prosedur evaluasi (3) Menyusun instrument evaluasi (4) Mengoptimalkan instrument evaluasi (5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

¹⁰⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu: (1) Menetapkan norma atau standar analisis (2) Melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis
- e) Tindak lanjut yang mencakupi kegiatan yaitu: (1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut (2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait (3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f) Laporan yang mencakup kegiatan yaitu: (1) Menyusun laporan layanan konseling kelompok (2) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait (3) Mengomunikasikan laporan layanan¹⁰⁶

2. Indikator-indikator Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan¹⁰⁷

Menurut Johar Permana, Nursisto Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban¹⁰⁸

Maman Rachman dalam Tu'u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam

¹⁰⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 177

¹⁰⁷ Prijodarminto. *Displin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. (Jakarta:PT Abadi, 1994) hlm 31

¹⁰⁸ Wordpress, dalam <http://sudarmoyo78.wordpress.com/> intrumen tingkat disiplin bimbingan dan konseling SMK, (diakses 17 January 2017) ,16.20

mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹⁰⁹

Gordon membedakan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.¹¹⁰

Kedisiplinan merupakan jangkauan yang luas dalam hidup manusia. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat dikatakan bahwa siswa yang dipandang patuh pada peraturan atau norma-norma sekolah maupun dilingkungan adalah anak yang berperilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku disekolah yaitu tata tertib dan tata krama sekolah, melaksanakan apa yang ditetapkan oleh peraturan sekolah dan dipenuhi olehnya, serta mematuhi dengan sendirinya perilaku-perilaku disiplin itu terlihat dalam kesehariannya yaitu pada cara mereka berpakaian, selalu masuk pada tepat waktunya dan sikap-sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang diluar batas kewajaran disekolah.

¹⁰⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 32

¹¹⁰ Wordpress, dalam <http://sudarmoyo78.wordpress.com/> instrumen tingkat disiplin bimbingan dan konseling SMK, (diakses 17 January 2017), 16.20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan siswa yang dikategorikan tidak atau kurang disiplin adalah siswa yang melakukan perbuatan yang melawan dari apa yang dilakukan oleh siswa yang berdisiplin, yaitu melanggar peraturan seperti berpakaian dikeluarkan, sering bolos sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, di sekolah tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sering datang terlambat ke sekolah dan lain-lain. Karena dengan ditanamkan nilai disiplin pada anak dari hal yang terkecil maka mereka mampu mengendalikan.

3. Indikator yang di teliti

Menurut Johar Permana, Nursisto yaitu:

- a. Ketaatan
- b. Kepatuhan
- c. Kesetiaan
- d. Keteraturan atau ketertiban¹¹¹

4. Faktor -faktor yang mempengaruhi kedisiplin siswa

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu' u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat

¹¹¹ Prijodarminto. *Displin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan Keempat. (Jakarta: PT Abadi, 1994) hlm 31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi 2005 membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: Ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban terhadap:

- a. Tata tertib sekolah
- b. Kegiatan belajar di sekolah
- c. Mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Kegiatan belajar di rumah¹¹²

Agar bimbingan kelompok menjadi efektif keanggotaan kelompok tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektivitas bimbingan kelompok, dampak layanan juga terbatas karena dapat hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja: dapat tetapi kurang efektif. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif, karena

¹¹² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif.¹¹³

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggotaa kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang homogenkurang efektif dalam bimbingan kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan.

5. Tujuan layanan Bimbingan kelompok

Tujuan diadakannya bimbingan kelompok di sekolah ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok tersebut maupun wahana dari teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya

b. Tujuan khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih murid-murid untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temanya.

¹¹³Prayitno. 2005. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling edisi revisi*.Padang: Ghalia Indonesia. hal 8-11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
- 3) Melatih murid-murid untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya dan dengan teman lain di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih murid-murid untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 5) Melatih murid-murid untuk memperoleh keterampilan social.
- 6) Membantu murid-murid untuk mengenal dan memahami dirinya.¹¹⁴

Layanan bimbingan kelompok diperkirakan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan persoalan serta untuk pengembangan pribadi, social, belajar dan karier.

6. Materi layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan diutamakan terlebih dahulu dan seterusnya.

Materi layanan konseling kelompok dapat mencakup hal-hal sebagai berikut¹¹⁵

¹¹⁴ Prayitno dan Amti,1999. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Padang: ghalia Indonesia,hlm 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya
2. Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangnya, pengenalan kekuatan diri dan perkembangannya
3. Perencanaan dan aktualisasi diri
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan, ide, opini, perilaku, dan hubungan social
5. Mengembangkan hubungan dengan peer group, baik di sekolah maupun di luar sekolah
6. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar, dan berlatih, serta melatih teknik-teknik penguasaan materi pelajaran
7. Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di Perguruan Tinggi
8. Mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihannya
9. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan
10. Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.

7. Strategi layanan konseling kelompok

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemilitirandan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Minberg dan waters juga mengemukakan

¹¹⁵ Prayitno(2008), *perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia*. Kertas kerja pada seminar dan lokakarya kurikulum jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiah dan keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategi are realized as patterns in streams of decisions or actions)¹¹⁶

Menurut Mok implementasi strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah-masalah disiplin siswa di sekolah dapat melakukan melalui dua cara yaitu:

- a. Displin di terapkan dari luar
- b. Displin dipupuk dan dihayati dalam diri seseorang

Selanjutnya beberapa strategi untuk mewujudkan suasana psikologis yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai disiplin yang kondusif terhadap siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkokoh struktur, sistem organisasi dan manajemen sekolah
- b. Mewujudkan iklim sekolah yang harmonis dan kondusif
- c. Menggunakan unsur-unsur simbolik untuk penyempurnaan nilai-nilai
- d. Mengelola aktivitas pembelajaran dalam kelas secara efektif
- e. Membantu perkembangan social, jasmani dan emosi siswa¹¹⁷

8. Evaluasi yang mencakupi kegiatan

- a. Merumuskan tujuan-tujuan secara jelas
- b. Mempertimbangkan petugas(konselor) yang ada disekolah
- c. Mempertimbangkan fasilitas fisik dan teknis yang mendukung program BK disekolah
- d. Meneliti data-data tentang siswa yang dapat digunakan dalam pelayanan BK
- e. Meneliti catatan-catatan atau records tentang siswa

¹¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 283

¹¹⁷ *Ibid*, hlm 285

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Mempertimbangkan kerja sama dengan personel-personel sekolah yang lain
- g. Membuat pertimbangan terhadap pencapaian tujuan-tujuan program BK¹¹⁸

9. Tindak lanjut yang mencakupi kegiatan

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
- b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait,
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

10. Laporan yang mencakup kegiatan

- a. Menyusun laporan,
- b. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait,
- c. Mendokumentasikan laporan layanan.

Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat pada gambar konstelasi model berikut ini:



Gambar. 1 Model Konstelasi Masalah

¹¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm 333

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian ketiga variabel dan kerangka berfikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada Hubungan yang significant dan positif antara layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Ho : Tidak ada Hubungan yang significant dan positif antara layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

